

## **KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KELAPA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA MODAYAMA KECAMATAN KAYOA UTARA KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**

**Darling Surya Alnursa**

Institut Sains Dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara  
Email: [darling.alnursa@gmail.com](mailto:darling.alnursa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani kelapa terhadap pendidikan anak di Desa Modayama Kecamatan Kayoa Utara Kabupaten Halmahera Selatan. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Informan pada penelitian ini ialah petani kelapa. Adapun tahapan dalam analisis data; pengumpulan data, data reduction, data display (penyajian data), penarikan kesimpulan. Pada tahapan validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kondisi sosial ekonomi petani kelapa masih dibawah standar atau rendah, hal ini disebabkan karena pendapatan petani kelapa, sebagian besar atau sekitar 66,67% hanya sebesar Rp. 1.000.000 – Rp.1. 500.000 per sekali panen. Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari petani memilih pekerjaan sampingan sekitar 46.00% didominasi oleh pekerjaan nelayan dan disusul sebagai buruh petani yaitu mencapai 30,00%. Sementara untuk pendidikan anak tertinggi, petani kelapa mampu menyekolahkan anaknya hingga tingkat SLTA yaitu sekitar 46,67% dan terendah pada tingkat pendidikan dasar dengan persentase 12,33%.

**Kata Kunci:** Petani Kelapa, Pendidikan Anak, Kondisi Sosial Ekonomi

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the socio-economic conditions of coconut farmers regarding children's education in Modayama Village, North Kayoa District, South Halmahera Regency. The type of research used is qualitative with interviews as a data collection technique. The informants in this research were coconut farmers. The stages in data analysis; data collection, data reduction, data display (data presentation), drawing conclusions. At the data validation stage using triangulation techniques. The research results obtained are that the socio-economic conditions of coconut farmers are still below standard or low, this is because the income of coconut farmers, for the majority or around 66.67%, is only IDR. 1,000,000 – Rp.1. 500,000 per harvest. To fulfill their daily needs, around 46.00% of farmers choose side jobs, dominated by fishermen and followed by farmer labor, which reaches 30.00%. Meanwhile, for the highest level of children's education, coconut farmers are able to send their children to high school level, which is around 46.67% and the lowest is at the basic education level with a percentage of 12.33%.*

**Keywords:** Coconut Farmers, Children's Education, Socio-Economic Conditions

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara tropis dengan karunia luar biasa berupa kesuburan tanah yang mendukung tumbuh kembangnya berbagai jenis tumbuhan. Dengan kekayaan alam tersebut, pertanian telah menjadi bagian hidup sebagian besar penduduk,

khususnya di pedesaan. Secara ekonomi, pembangunan pertanian di Indonesia telah menunjukkan peran yang sangat besar. Berdasarkan Data Sakernas 2023, sekitar 39,45 juta angkatan kerja di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Meskipun sektor pertanian tidak dapat memberikan kehidupan yang cukup memadai, namun mampu menjadi sektor penyerap tenaga kerja di Indonesia. Sebagai penghidupan sebagian besar masyarakat Indonesia, pembangunan sektor pertanian harus mampu mensejahterakan petani. Namun demikian, pembangunan sektor pertanian masih menghadapi banyak hambatan, seperti produktivitas masih sangat rendah. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani.

Tingkat kesejahteraan petani dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengetahuan itu sendiri diperoleh melalui pendidikan formal atau non-formal. Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan dan sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa, khususnya dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia kurang bermutu, salah satunya disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi petani merupakan posisi atau kedudukan seorang petani dalam hal kesejahteraan, dan dapat ditinjau dari segi pendapatan.

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian timur yang memiliki potensi hasil pertanian yang cukup besar terutama adalah kelapa. Oleh karena itu pemerintah setempat mengharapkan ada industri yang mengolah hasil pertanian tersebut menjadi produk jadi atau setengah jadi, misalnya hasil kelapa diolah menjadi kopra, minyak goreng atau yang lainnya.

Desa Modayama Kecamatan Kayoa Utara Kabupaten Halmahera Selatan merupakan bagian dari propinsi Maluku Utara. Semua penduduk yang berada di desa ini bergantung pada kegiatan pertanian, sumber utama penghasilan yang banyak diusahakan adalah subsektor perkebunan yang salah satu tanaman utamanya ialah kelapa. Masyarakat mengelolah buah kelapa menjadi kopra dengan cara yang sangat sederhana (tradisional). Selain itu harganya-pun kurang memuaskan akan tetapi dengan terpaksa masyarakat harus melakukan pekerjaan ini sekali-pun berat demi memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai anak-anak mereka untuk sekolah.

Rata-rata kemampuan petani kelapa di Desa Modayama dalam menghasilkan uang masih sangat rendah dan salah satu pemicu yaitu rendahnya produktivitas hasil pertanian. Rendahnya produktivitas pertanian dikarenakan minimnya fasilitas yang dimiliki petani. Kebanyakan petani masih memiliki fasilitas tradisional untuk mengolah hasil pertanian dan ini salah satu faktor penghambat dalam memproduksi hasil pertanian.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan mengetahui, kondisi sosial ekonomi petani kelapa terhadap pendidikan anak di Desa Modayama Kecamatan Kayoa Utara Kabupaten Halmahera selatan. Pemilihan Desa Modayama sebagai lokasi penelitian antara lain karena masyarakat di Desa Modayama banyak yang bekerja sebagai petani kelapa dan mempunyai tingkat pendidikan anak yang berbeda-beda. Desa Modayama merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian sebagai suatu aset untuk memenuhi kehidupan sehari-

hari dan menyekolahkan anak-anak mereka. Penentuan informan dilakukan dengan cara purposive sampling. Pemilihan informan dalam penelitian ini dipilih karena memiliki informasi penting dan berkaitan langsung yang di anggap paham terhadap hal-hal terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas pendidikan anak petani. Usia anak dan remaja mempunyai potensi yang sangat positif jika orang tua mampu memberikan pendidikan dengan baik dan benar, karena usia anak dan remaja memiliki potensi yang baik jika di kembangkan dengan tepat. Akan tetapi, masih ada anak yang belum atau tidak mampu mengoptimalkan pendidikan, di karenakan kondisi ekonomi keluarga petani.

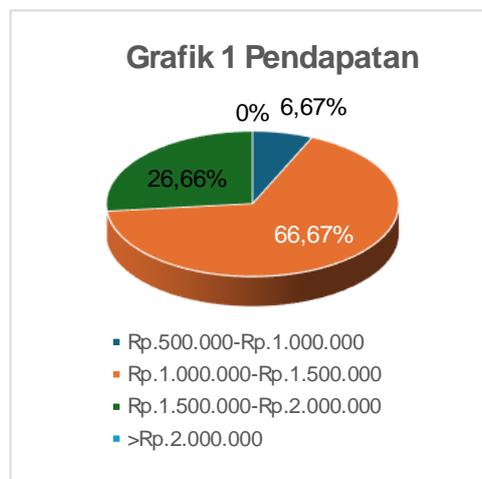
Kondisi ini terjadi akibat pendapatan petani yang sangat minim dan tidak mencukupi untuk biaya sekolah sehingga anak yang bersekolah harus turut bekerja agar memperoleh uang untuk membantu keluarga. Bagi anak yang sudah tidak bersekolah lagi atau tidak pernah sekolah karena kesulitan biaya maka pilihan yang ada hanyalah turut bekerja mencari nafkah untuk membantu pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2012, sektor pertanian merupakan sektor terbesar yang menampung pekerja anak.

Rendahnya partisipasi sekolah pada umur yang lebih tinggi berkaitan erat dengan biaya pendidikan yang relatif mahal (BPS, 2011). Pendapatan dari sektor pertanian yang minim membuat RTUP lebih menitikberatkan pengeluarannya untuk konsumsi makanan. Sedangkan untuk konsumsi non makanan seperti sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan tidak ditempatkan sebagai kebutuhan utama. Selain biaya, akses ke sekolah yang jauh juga menjadi penghambat penyerapan anak usia sekolah (BPS, 2011).

### Pendapatan Petani Kelapa

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani kelapa.

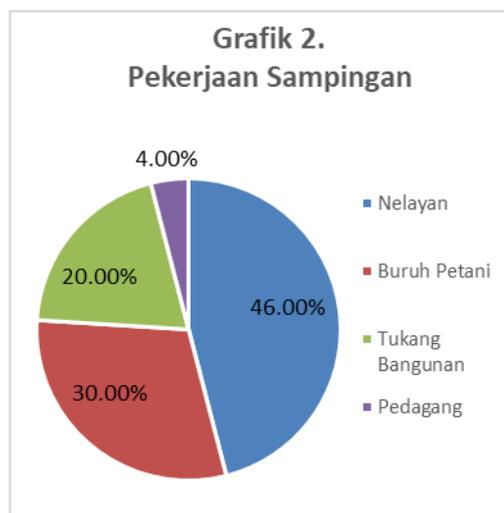


Berdasarkan Grafik 1 Pendapatan Petani Kelapa di Desa Modayama rata-rata memiliki pendapatan per sekali panen Rp.1.000.000-Rp.1.500.000,- dengan persentase 66,67%. Sedangkan, petani kelapa yang memiliki pendapatan perbulan >Rp.2.000.000,- tidak ada atau 0%. Faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan petani selain sempitnya lahan yaitu karena faktor harga. Mubyarto (1987:35) menyatakan bahwa untuk tanaman yang bersifat musiman seperti ini maka pada musim panen (dalam keadaan pasar normal) terdapat harga yang rendah dan pada musim paceklik terdapat harga yang tinggi. Pendapatan perbulan petani kelapa yang rata-rata hanya sebesar Rp.1.000.000-Rp.1.500.000,- dengan harga kebutuhan pokok yang sangat tinggi sehingga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari apalagi harus membiayai kebutuhan sekolah anak.

Menurut Budianto (2013: 37) dalam Ridwan (2014), bila dilihat dari segi pendapatan petani, potensi ekonomi kelapa yang sangat besar belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, karena adanya berbagai masalah internal baik dalam proses produksi, pengelolaan pemasaran maupun kelembagaan.

### Pekerjaan Sampingan Petani Kelapa

Bertani kelapa merupakan pekerjaan yang tidak setiap hari dilakukan oleh petani. Sebagaimana yang dialami petani kelapa di Desa Modayama, sebagian besar dari petani kelapa hanya sesekali merawat kebun kelapanya agar panennya sesuai dengan yang diharapkan, sehingga waktu sebelum panen digunakan untuk melakukan aktivitas lain atau bekerja sampingan di luar usaha tani kelapa.

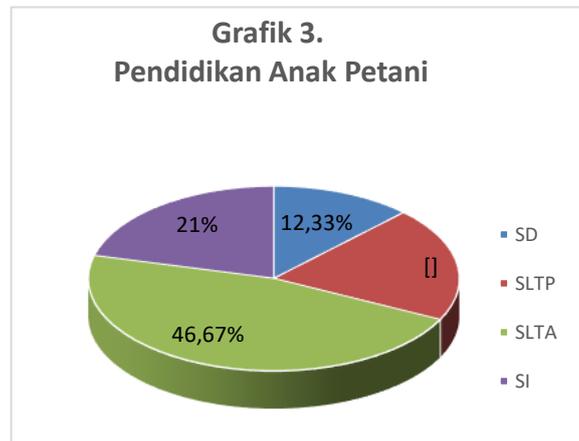


Pekerjaan sampingan yang paling dominan yang dimiliki petani kelapa di Desa Modayama yaitu jenis pekerjaan nelayan sekitar 46,00 %. Kemudian disusul sebagai buruh petani, tukang bangunan, dan yang paling sedikit yaitu pedagang sebesar 4,00%. Petani kelapa memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan jika mengandalkan dari panen kelapa saja tidak cukup. Selain memiliki aktivitas bertani, sebagian petani kelapa juga memelihara hewan ternak seperti ayam, kambing, maupun sapi dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan ternak yang mereka pelihara. Mubyarto (1987:81) menyatakan bahwa di samping bertani, seseorang petani dapat menggunakan modal dan tenaganya untuk

bidang-bidang kegiatan ekonomi lainnya seperti berdagang, atau memelihara ternak ayam, kambing atau babi.

### Tingkat Pendidikan Anak

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh anak petani.



Tingkat pendidikan formal anak petani kelapa Desa Modayama yang terbesar yaitu tingkat pendidikan SLTA yakni sebesar 46,67% dan yang paling terkecil yaitu tingkat pendidikan dasar yaitu sekitar 12,33%. Namun perlu diketahui bahwa anak petani mampu mengenyam pendidikan dengan baik karena petani diperbolehkan meminjam sejumlah uang kepada tengkulak dan akan dibayarkan ketika panen kelapa tiba. Disisi lain di Desa Modayama mempunyai tradisi saling membantu dengan keluarga terdekat, sehingga petani kelapa mampu melalui kesulitan-kesulitan di masa paceklik. Selain itu juga Petani Kelapa yang mampu menyekolahkan anaknya hingga tingkat pendidikan menengah dan tinggi namun tidak mampu dalam hal finansial, mereka memiliki pekerjaan sampingan di luar usaha tani agar bisa membiayai pendidikan anaknya dan sebagian anak dari petani kelapapun ada yang memperoleh beasiswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Petani kelapa sebagian besar dibawah rata-rata yaitu Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000 perbulan atau sekitar 66,67%. agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari petani kelapa harus memiliki pekerjaan sampingan lain sebagai nelayan, buruh petani, tukang bangunan dan pedagang.
2. Pendidikan Anak petani kelapa sebagian besar hanya mampu mengenyam pendidikan di Tingkat SLTA yaitu sekitar 46,67%. Sementara untuk sarjana atau strata satu (SI) yaitu sebesar 20,00%.



## DAFTAR PUSTAKA

- Harmayani, H., & Basri, B. (2017). Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Novi, Eka. (2016). Kontribusi Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Padi Sawah Lebak Pinggiran Kota. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang.
- Ridwan, Maulana, Rais, (2014). Kajian Sosial Ekonomi Komunitas Desa Terhadap Masalah Ketimpanganagrariadi Dalam Kawasan Perkebunan (Enclave). (Skripsi): Bogor, Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Singgih, Billy. (2014). Manajemen Keluarga Petani yang Tidak Berpenghasilan Tetap dalam Menyekolahkan Anaknya dari SD sampai Perguruan Tinggi di Dusun Rejondani, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Zakiy Az M., dkk. 2024. Peranan Petani Kelapa Kopra dalam Mendukung Pendidikan Anak. *Journal of Education, Cultural and Politics*. Vol. 4 No.1
- Zulriyawan Rizky & Pierewan C. 2021. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pemenuhan Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.